

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hadis Cyberbullying

1. Hadis-Hadis Tentang Cyberbullying

a. Hadis Tentang Menjaga Lisan dan Tangan

حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي السَّفَرِ وَإِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ عَنْ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

Telah menceritakan kepada kami Adam bin Abi Iyas, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Adam bin Abi Iyas, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Abdullah bin Abi as-Safar dan Isma'il bin Abi Khalid, dari asy-Sya'bi, dari Abdullah bin 'Amr, dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Hakikat seorang muslim adalah yang tidak mencelakai orang-orang muslim lainnya dengan lisan dan tangannya; dan hakikat orang yang berhijrah adalah yang mampu meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah." (HR. Bukhari)¹

Menurut Al Khaththabi, muslim yang paling utama adalah yang mampu menunaikan seluruh tanggung jawabnya demi menjunjung hak Allah dan hak orang lain. Bab ini bertujuan untuk menggambarkan syarat-syarat seorang muslim yang dapat membuktikan keislamannya, khususnya kemampuan melindungi umat islam dari musibah yang diakibatkan oleh perkataan dan perbuatannya. Alternatifnya, hal ini berfungsi sebagai motivasi bagi

¹ “Hadits Bukhari Nomor 9 - Kumpulan Hadits | Ilmu Islam,” accessed May 20, 2024, <https://ilmuislam.id/hadits/8733/hadits-bukhari-nomor-9>.

seorang Muslim untuk bertindak secara moral terhadap Tuhannya, karena seorang Muslim secara alami akan bertindak secara moral terhadap Tuhannya jika ia berperilaku secara moral terhadap orang lain.²

b. Hadis Menutup Aib Sesama Muslim

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ وَعُثْمَانُ ابْنَا أَبِي شَيْبَةَ الْمَعْنَى قَالََا حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ قَالَ عُثْمَانُ وَجَرِيرُ الرَّازِي حُو حَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ وَقَالَ وَاصِلٌ قَالَ حَدَّثْتُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ ثُمَّ اتَّفَقُوا عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ سَتَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ لَمْ يَذْكُرْ عُثْمَانُ عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar dan Utsman -keduanya anak Abu Syaibah- secara makna, keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah - Utsman mengatakan- dan Jarir Ar Razi. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Washil bin Abdul A'la berkata, telah menceritakan kepada kami Asbath dari Al A'masy dari Abu Shalih -Washil berkata, aku diceritakan dari Abu Shalih, kemudian keduanya sepakat dari Abu Hurairah dari Nabi, beliau bersabda, "Barang siapa meringankan satu kesusahan seorang muslim di dunia, maka Allah akan meringankan darinya satu kesusahan dari

² “Software Jawami’ul Kalim,” 2024.

kesusahan-kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang sedang kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan kepadanya di dunia dan di akhirat. Barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Dan Allah akan selalu menolong seorang hamba selama hamba tersebut mau menolong saudaranya." Abu Daud berkata, Riwayat Utsman dari Abu Mu'awiyah tidak menyebutkan, "Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang sedang kesulitan." (HR.Abu Daud)³

Imam Nawawi berpendapat bahwa hadis ini menunjukkan keutamaan menolong sesama muslim, melindungi mereka dari musibah, dan menutupi kehinaan mereka. Hal ini juga berarti memberinya harta, energi, dan dukungan lainnya untuk menghilangkan dan membantu segala sesuatu yang menyinggung perasaannya. Sedangkan secara lahir, termasuk juga orang yang menghapus dengan perkataan, perbuatan, atau perbedaan pendapat. Dalam masyarakat Islam, inilah makna sebenarnya dari tafakul atau gotong royong.⁴

c. Hadis tentang Mencegah Seorang Muslim Berbuat Ghibah

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ أَسْمَاءَ بْنِ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا ابْنُ
الْمُبَارَكِ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَيُّوبَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سُلَيْمَانَ عَنْ
إِسْمَاعِيلَ بْنِ يَحْيَى الْمُعَاوِرِيِّ عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ بْنِ أَنَسِ
الْجُهَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ
حَمَى مُؤْمِنًا مِنْ مُنَافِقٍ أَرَاهُ قَالَ بَعَثَ اللَّهُ مَلَكًا يَحْمِي لَحْمَهُ

³ "Software Jawami'ul Kalim."

⁴ Raghieb As-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia* (Jakarta: Al-Kautsar, 2011), 144.

يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ وَمَنْ رَمَى مُسْلِمًا بِشَيْءٍ يُرِيدُ
شَيْنَهُ بِهِ حَبَسَهُ اللَّهُ عَلَى جِسْرِ جَهَنَّمَ حَتَّى يُخْرَجَ مِمَّا قَالَ

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Asma bin Ubaid berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnul Mubarak dari Yahya bin Ayyub dari Abdullah bin Sulaiman dari Isma'il bin Yahya Al Mu'arifi dari Sahl bin Mu'adz bin Anas Al Juhani dari Bapakny dari Nabi, beliau bersabda, "Barang siapa melindungi seorang mukmin dari orang munafik, -menurutku beliau mengatakan-, Maka Allah akan mengutus seorang malaikat untuk menjaga dagingnya dari api neraka pada hari kiamat. Dan barang siapa menuduh seorang muslim dengan sesuatu yang ia berharap keburukannya, maka Allah akan menahannya di jembatan neraka jahanam hingga ia keluar dari keburukan perkataannya (hingga ia bersih dari dosanya baik karena pemberian maaf saudaranya muslim tersebut atau karena syafaat atau setelah ia dibersihkan dengan azab sesuai kadar dosa yang ia perbuat)." (HR.Abu Daud)⁵

Aun al-Ma'bud menegaskan bahwa mukmin adalah orang yang mampu melindungi atau menjaga aib orang lain. Sebaliknya, orang munafik adalah orang yang senang menyebarkan rumor atau membeberkan keburukan atau kekurangan orang lain. Kemudian, Allah akan membalas orang-orang yang senang meremehkan umat Islam lainnya berdasarkan dengan dosa dan amal yang telah mereka lakukan.⁶

⁵ "Ensiklopedi Kitab 9 Imam Hadis, Kitab Abu Daud, Bab Adab, Sub Bab Mencegah Seorang Muslim Berbuat Ghibah, No Hadis 4239," n.d.

⁶ "Software Jawami'ul Kalim."

2. Takhrij hadis cyberbullying

a. Hadis tentang Menjaga Lisan dan Tangan

1) Bunyi Hadis

حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي السَّفَرِ وَإِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ عَنْ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

Telah menceritakan kepada kami Adam bin Abi Iyas, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Adam bin Abi Iyas, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Abdullah bin Abi as-Safar dan Isma'il bin Abi Khalid, dari asy-Sya'bi, dari Abdullah bin 'Amr, dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Hakikat seorang muslim adalah yang tidak mencelakai orang-orang muslim lainnya dengan lisan dan tangannya; dan hakikat orang yang berhijrah adalah yang mampu meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah." (HR. Bukhari)⁷

2) Hadis

Salah satu kitab terbaik yang dapat dipakai sebagai pedoman atau panduan dalam melakukan takhrij hadis dengan menggunakan metode ini adalah al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadh al-Hadits Nabawi. Kitab ini ditulis oleh A. J. Wensink, seorang orientalis yang sekaligus guru besar Bahasa Arab di Universitas Leiden. Kitab ini menghimpun potongan-potongan hadis yang terdapat disembilan kitab hadis induk, yaitu: shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan al-Turmudzi, Sunan al-

⁷ "Ensiklopedi Kitab 9 Imam Hadis, Kitab Bukhari, Bab Iman, Sub Bab Seorang Muslim Adalah Orang Yang Sanggup Menjamin Keselamatan Orang-Orang Muslim Lainnya Dari Gangguan Lisan Dan Tangannya, No Hadis 9," n.d.

Nasa’I, Sunan Ibnu Majah, Sunan al-Darimi, al-Muwaththa’ Malik bin Anas, dan Musnad Ahmad bin Hambal.⁸

Redaksi hadis yang ditemukan dalam kitab mu’jam al-mufharras li-Alfaz al-Hadith al-Nabawi karya Arent Jan Wensink (w. 1358H), dengan penelusuran menggunakan lafaz سَلِمَ adalah sebagai berikut:⁹

a) Hadis riwayat Bukhari kitab Iman no 9

حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي السَّمَرِ وَإِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

Telah menceritakan kepada kami Adam bin Abi Iyas, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Adam bin Abi Iyas, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Syu’bah, dari Abdullah bin Abi as-Safar dan Isma’il bin Abi Khalid, dari asy-Sya’bi, dari Abdullah bin ‘Amr, dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Hakikat seorang muslim adalah yang tidak mencelakai orang-orang muslim lainnya dengan lisan dan tangannya; dan hakikat orang yang berhijrah adalah yang mampu meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah." (HR. Bukhari)

1) Hadis riwayat Muslim kitab Iman no 60

وَحَدَّثَنَا أَبُو الطَّاهِرِ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ سَرِّحِ الْمِصْرِيِّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ

⁸ Bahrudin, “Takhrij Sebagai Metode Penelusuran Kualitas Hadis Ahad,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 13 (2009): 453.

⁹ Arnold John Wensinck, *Al-Mu’jam Al-Mihfaras Lialfadz Al-Hadits Al-Nabawai* (Leiden: Maktabah Barel, 1936), 507.

عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ، يَقُولُ: إِنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ : أَيُّ الْمُسْلِمِينَ خَيْرٌ ؟ قَالَ: مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ، وَيَدِهِ

Telah menceritakan kepada kami Abu ath-Thahir Ahmad bin Amr bin Abdullah bin Amr bin Sarh al-Mishri, telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahab dari Amr bin al-harits dari yazid bin Abu Habib dari Abu al-Khair bahwa dia mendengar Abdullah bin Amr bin al-Ash keduanya berkata, Sesungguhnya seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW, "Muslim yang bagaimana yang paling baik?" Beliau menjawab, Yaitu seorang muslim yang orang lain merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya.

- 2) Hadis riwayat Abu Daud kitab Jihad no 2122
- حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ إِسْمَاعِيلُ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، حَدَّثَنَا عَامِرٌ ، قَالَ : أَتَى رَجُلٌ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو وَعِنْدَهُ الْقَوْمُ حَتَّى جَلَسَ عِنْدَهُ، فَقَالَ أَخْبِرْ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

Telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Yahya, dari isma'il bin Abu Khalid, telah menceritakan kepada kami 'Amir, ia berkata, seorang laki-laki datang kepada Abdullah bin 'Amr dan bersamanya terdapat beberapa orang hingga

ia duduk di sampingnya dan berkata, beritahukan kepadaku sesuatu yang telah engkau dengar dari Rasulullah SAW! Kemudian ia berkata, saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Orang muslim (sejati) adalah seorang muslim dimana orang-orang muslim (yang lain) selamat dari lidah dan tangannya, dan muhajir (orang yang hijrah) adalah orang yang meninggalkan apa yang Allah larang." (HR. Abu Daud)

- 3) Hadis riwayat Imam Nasa'i kitab Iman no 4936

أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ الْمُسْلِمِ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:

Telah mengabarkan kepada kami 'Amr bin 'Ali, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya, dari isma'il, dari 'Amr, dari Abdilllah bin Amr, dia berkata: saya mendengar Rasulullah SAW berkata: "seorang muslim adalah orang yang seluruh manusia selamat dari lisan dan tangannya, dan muhajir (orang yang hijrah) adalah orang yang meninggalkan apa yang Allah larang." (HR. Nasa'I)

- 4) Hadis riwayat ad-Darimi no 2633

أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زَكْرِيَّا، عَنْ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صلى الله عليه وسلم : الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

Telah mengabarkan kepada kami Abu Nu'aim, telah menceritakan kepada kami zakariya, dari As-Sya'bi, dia berkata: saya mendengar 'Abdillah bin 'Amr, dia berkata: Rasulullah SAW berkata: "Seorang muslim adalah orang yang seluruh manusia selamat dari lisan dan tangannya." (HR. Ad-Darimi)

5) Hadis riwayat Ahmad bin hambal nomor 6807

حَدَّثَنَا أَبُو نَعِيمٍ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا هَيَّأَ اللَّهُ عَنْهُ

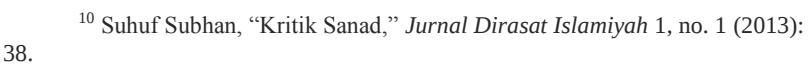
Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim telah menceritakan kepada kami zakariya, dari As-Sya'bi, dia berkata: Saya mendengar 'Abdillah bin Amr, dia berkata: Rasulullah SAW berkata: "Seorang muslim adalah orang yang seluruh manusia selamat dari lisan dan tangannya, dan muhajir (orang yang hijrah) adalah orang yang meninggalkan apa yang Allah larang." (HR. Ahmad bin Hambal)

c) I'tibar Sanad Gabungan

I'tibar yaitu menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadis tertentu yang hadis itu pada bagian sanadnya tampak hanya terdapat seorang periwayat saja. Tujuan jelasnya untuk meningkatkan derajat hadis yang diteliti dengan ditemukannya jalur-jalur periwayatan yang saling

38.

52



d) Kualitas Periwayat Hadis

Setelah melakukan takhrij hadis dan I'tibar sanad selanjutnya meneliti biografi dari masing-masing periwayat hadis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kritik sanad jalur ṣāḥih Bukhari.¹¹

1) Adam bin Abi Iyas

Nama lengkap : Adam bin Abdul Rahman bin Muhammad bin Syu'aib
Lahir : 132 H
Wafat : Ashkelon, Palestina, tahun 220 H
Kunyah : Abu Hasan
Guru : dalam software jawami' al-kalim disebutkan guru beliau sejumlah 86. Diantaranya, Hamad bin Salamah, Qatadah bin Diamah, Muhammad bin Katsir, Said bin Abu Burdah, Syu'bah.
Murid : dalam software jawami' al-kalim disebutkan murid beliau sejumlah 113. Diantaranya, Ibrahim bin Ya'qub, Abas bin Walid, Abdullah bin Shalih, Muhammad bin Idris, Ahmad bin Abdul Wahid.¹²

Komentar ulama:
- Abu Daud : Tsiqah
- Ahmad bin Abdullah Al- 'Ajli : Tsiqah

2) Syu'bah

Nama lengkap : Syu'bah bin Al-Hajjaj bin Al-Warad
Lahir : 83 H
Wafat : Basrah, 160 H
Kunyah : Abu Bistham

¹¹ "Software Jawami'ul Kalim."
¹² "Software Jawami'ul Kalim."

Guru : dalam software jawami' al-kalim disebutkan guru beliau sejumlah 634. diantaranya Adam bin Ali Al-'Ajli, Abu Al-Dahhak, Abu Al-Mumal Al-Shami, Aban bin Taghlib Al-Jarirah, Abu Bakar bin Al-Mankadir, Idris bin Yazid.

Murid : dalam software jawami' al-kalim disebutkan murid beliau sejumlah 606. Diantaranya Adam bin Abi Iyyas, Abu Bakar bin Ayyash, Ahmad bin Abi Raja', Ibrahim bin Al-Mukhtar, Umayyah bin Khalid Al-Azdi.

Komentar ulama:

- Abu Hatim Al-Razi : Tsiqah
- Ibnu Sa'ad : Tsiqah ma'mun

3) Abdullah bin Abi As-Safar

Nama lengkap : Abdullah bin Abi As-Safar Sa'id bin Yahmad

Wafat : 121-130 H

Kuniyah : Abu Bakar

Tempat Tinggal: Kufah

Guru : dalam software jawami' al-kalim disebutkan guru beliau sejumlah 10. diantaranya, Hakam bin Utaiba Al-Kindi, Amir bin Sya'bi, Abd Al-Rahman Al-Masli, Abd Al-Rahman bin Al-Har, Abu Bakar bin Abi Musa, Arqam bin Syarhabil, Said bin Masyruq, Abdullah bin Aufa, Abdullah bin Abbas, Mus'ab bin Syaybah.

Murid : dalam software jawami' al-kalim disebutkan murid beliau sejumlah 11. Diantaranya, Israil bin Yunus, Ismail bin Abi

Khalid, Iyat bin Laqit, Sufyan Al-Tauri, Syu’bah bin Al-Hajjaj, Umar bin Abi Zaidah, Qais bin Al-Rabi’, Mas’ar bin Kadam, Al-Wahdah bin Abdullah, Yunus bin Abi Ishaq, Yahya bin Abdullah Al- Baba.¹³

- Komentar ulama :
- Ahmad bin Hanbal : Tsiqah
 - Ahmad bin Syu’aib An-Nasa’I : Tsiqah

4) Ismail bin Abi Khalid

Nama lengkap : Ismail bin Abi Khalid
Wafat : 146 H
Kunyah : Abu Abdullah
Tempat tinggal : Kufah
Guru : dalam software jawami’ al-kalim disebutkan guru beliau sejumlah 155. Diantaranya, Abu Bakar bin Abi Zuhair, Abu Malik Al-Aslami, Aslam Al-‘Adawi, Anas bin Malik Al-Ansar, Al-Nu’man bin Basyir, Al-Musayyabbin Rafi’, Al-Mundhir bin Jarir.
Murid : dalam software jawami’ al-kalim disebutkan murid beliau sejumlah 288. Diantaranya, Ahmad bin Basyir, Ibrahim bin Hamid, Ibrahim bin Sulaiman, Al-Hasan bin Yazid, Al-Fadl bin Musa, Al-Qasim bin Ma’an.¹⁴

- Komentar ulama:
- Ahmad bin Syu’aib : Tsiqah
 - Yaqub bin Shaybah al-Sadausi :Tsiqah Tsibat

¹³ “Software Jawami’ul Kalim.”
¹⁴ “Software Jawami’ul Kalim.”

5) **Asy-Sya’abi**

Nama lengkap : Amir bin Sharahil
Lahir : 20 H
Wafat : 102-109 H
Kunyah : Abu Amr
Tempat tinggal : Kufah
Guru : dalam software jawami’ al-
kalim disebutkan guru beliau
sejumlah 231. Diantaranya Abu
Al-Sayyil bin Ya’akak, Abu
Burdah bin Qais, Abu Bakar bin
Abdul Rahman, Abu Jubairah
bin Al-Dahhak, Abu Said bin
bin Zaid.
Murid : dalam software jawami’ al-
kalim disebutkan murid beliau
sejumlah 291. Diantaranya,
Ayan bin Abi Ayyash, Aban bin
Shalih Al-Quraissy, Aban bin
Yazid Al-Attar, Abu Bakar bin
Ayyash, Ajlah bin Abdullah.¹⁵

Komentar ulama:

- Ibnu Hajar Al-Asqalati : Beliau bersabda dalam al-Taqrib: beliau adalah seorang ahli hukum yang dapat dipercaya, terkenal, dan berbudi luhur
- Abu Zara’ah Al-Razi : Tsiqah

6) **Abdullah bin Amr**

Nama lengkap : Abdullah bin ‘Amru bin Al-
’Ash bin Wa’il
Wafat : Thaif, 63 H
Kunyah : Abu Muhammad
Tempat tinggal : Madinah
Guru : Ubayy bin ka’ab, Usama bin
Zaid, Yusras binti Safwan, Abu

¹⁵ “Software Jawami’ul Kalim.”

Dzar Al-Ghafari, Habibah binti Sahl, Daylam bin Abi Daylam, Sahl bin Sa'ad, Aisyah binti Abi Bakar.

Murid : Abu Bakar bin Ubaidullah, Abu Tamama Al-Thaqafi, Abu Sa'ad Al-Azdi, Abu Said Al-Mahri, Abu Sufyan, Abu Sufyan Al-Harasyi, Abu Yazid Al-Madini, Anas bin Malik Al-Ansar.¹⁶

Komentar ulama:

- Ibnu Hajar Al-Asqalani : Ibnu Hajar berkata dalam Al-Taqrib: sahabatku, salah satu dari sekian banyak para pendahulu para sahabat, dan salah satu ahli ibadah dan ahli hokum.

7) Al-Bukhari

Nama lengkap : Abu 'Abdullah Muhammad ibn Ismail bin Ibrahim ibn Al-Mughirah Al-Ja'fy

Lahir : 194 H

Wafat : 256 H

Guru : Imam Ahmad bin Hanbal, Yahya bin Ma'in, Muhammad bin Yusuf al-Farabi, Maki bin Ibrahim al-Bakhi, Ali bin al-Madini.

Murid : Muslim bin hajjaj, Abu Isa Muhammad at-Tirmidzi, Abu Abdurrahman Ahmad bin an-Nasa'I, Abdullah bin Abdurrahman ad-Darimi, Muhammad bin Nashr al-Marwazi.¹⁷

¹⁶ "Software Jawami'ul Kalim."

¹⁷ Sri Satyaningtyas, "BIOGRAFI IMAM BUKHORI (Pengarang Kitab Sahih Bukhori)," *Biografi Imam Bukhori*, October 25, 2020, https://www.academia.edu/44364574/BIOGRAFI_IMAM_BUKHORI_Pengarang_Kitab_Sahih_Bukhori_.

Komentar ulama:

- Muhammad bin Isa bin Saurah at-Tirmidzi : saya tidak melihat di Iraq dan Khurasan orang yang lebih alim tentang ilat-ilat hadis, tarikh dan sanad-sanad dari pada Muhammad bin Ismail al-Bukhari.

Data tersebut memaparkan tentang daftar rawi dan sanad hadis yang diriwayatkan oleh imam al-bukhari, data diatas memaparkan susunan urutan rawi, sanad, tahun lahir, wafat, kuniyah, guru, murid, tempat tinggal, dan komentar ulama. Mayoritas dari kalangan rawi tersebut peneliti tidak menjelaskan semuanya tahun wafat dari semua perawi hadis tersebut. Namun peneliti menemukan tahun lahir para perawi tersebut. Ditinjau dari komentar ulama kebanyakan memberikan tsiqah.

Dengan diketahuinya sanad atau sumber hadis, maka jelaslah bahwa hadis tersebut marfu' atau asal muasalnya dapat ditelusuri hingga ke Nabi Muhammad SAW. Abdullah bin Amr sebagai sahabat jelas bertemu langsung dengan Rasulullah saw. Dengan demikian sanad tersebut hadis diatas berkualitas ṣāḥiḥ.

3. Hadis Menutup Aib Sesama Muslim

a. Bunyi Hadis

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عُمَرَ وَغُثْمَانُ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ الْمَعْنَى قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ قَالَ قَالَ عُثْمَانُ وَجَرِيرُ الرَّازِي حُو حَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ وَقَالَ وَاصِلٌ قَالَ حَدَّثْتُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ ثُمَّ اتَّفَقُوا عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ

يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَىٰ مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ عَلَىٰ مُسْلِمٍ سَتَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ قَالَ
أَبُو دَاوُدَ لَمْ يَذْكُرْ عُثْمَانُ عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَىٰ
مُعْسِرٍ

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar dan Utsman -keduanya anak Abu Syaibah- secara makna, keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah - Utsman mengatakan- dan Jarir Ar Razi. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Washil bin Abdul A'la berkata, telah menceritakan kepada kami Asbath dari Al A'masy dari Abu Shalih -Washil berkata, aku diceritakan dari Abu Shalih, kemudian keduanya sepakat dari Abu Hurairah dari Nabi, beliau bersabda, "Barang siapa meringankan satu kesusahan seorang muslim di dunia, maka Allah akan meringankan darinya satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang sedang kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan kepadanya di dunia dan di akhirat. Barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Dan Allah akan selalu menolong seorang hamba selama hamba tersebut mau menolong saudaranya." Abu Daud berkata, Riwayat Utsman dari Abu Mu'awiyah tidak menyebutkan, "Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang sedang kesulitan." (HR.Abu Daud)¹⁸

b. Takhrij Hadis

Salah satu kitab terbaik yang dapat dipakai sebagai pedoman atau panduan dalam melakukan

¹⁸ “Software Jawami’ul Kalim.”

takhrij hadis dengan menggunakan metode ini adalah al-Mu’jam al-Mufahras li Alfadh al-Hadits Nabawi. Kitab ini ditulis oleh A. J. Wensink, seorang orientalis yang sekaligus guru besar Bahasa Arab di Universitas Leiden. Kitab ini menghimpun potongan-potongan hadis yang terdapat disembilan kitab hadis induk, yaitu: shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan al-Tirmidzi, Sunan al-Nasa’I, Sunan Ibnu Majah, Sunan al-Darimi, al-Muwaththa’ Malik bin Anas, dan Musnad Ahmad bin Hambal.¹⁹

Berdasarkan penelusuran dengan menggunakan kitab mu’jam al-mufharras li-Alfaz al-Hadith al-Nabawi karya Arent Jan Wensink (w. 1358H), dengan menggunakan lafaz نفس adalah sebagai berikut.²⁰

(1) Redaksi Hadis dalam Kitab Sunan Tirmidzi

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ أَسْبَاطٍ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ حَدَّثَنِي أَبِي
عَنْ الْأَعْمَشِ قَالَ حَدَّثْتُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي
هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَفَسَ
عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً
مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ فِي الدُّنْيَا
يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ عَلَى
مُسْلِمٍ فِي الدُّنْيَا سَتَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Telah menceritakan kepada kami Ubaid bin Asbath bin Muhammad Al-Quraisy, telah menceritakan kepadaku bapakku dari Al A’masy berkata, telah diceritakan kepada dari

¹⁹ Bahrudin, “Takhrij Sebagai Metode Penelusuran Kualitas Hadis Ahad,” 453.

²⁰ Wensinck, *Al-Mu’jam Al-Mihfaras Lialfadz Al-Hadits Al-Nabawai*, 505.

Abu Shalih dari Abu Hurairah, dari Nabi Saw bersabda, "Barangsiapa yang meringankan (menghilangkan) kesulitan seorang muslim kesulitan-kesulitan duniawi, maka Allah akan meringankan (menghilangkan) baginya kesulitan di akhirat kelak. Barangsiapa yang memberikan kemudahan bagi orang yang mengalami kesulitan di dunia, maka Allah akan memudahkan baginya kemudahan (urusan) di dunia dan di akhirat. Dan barangsiapa yang menutupi (aib) seorang muslim sewaktu di dunia, maka Allah akan menutup (aibnya) di dunia dan di akhirat. Sesungguhnya Allah akan senantiasa menolong seorang hamba selalu ia menolong saudaranya." (HR.Tirmidzi)

(2) Redaksi Hadis dalam Kitab Sunan Abu Daud

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ وَعُثْمَانُ ابْنَا أَبِي شَيْبَةَ الْمَعْنَى قَالََا
حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ قَالَ عُثْمَانُ وَجَرِيرُ الرَّازِي حُو
حَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ عَنْ
الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ وَقَالَ وَاصِلٌ قَالَ حَدَّثْتُ عَنْ
أَبِي صَالِحٍ ثُمَّ اتَّفَقُوا عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ
الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ
يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ
سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ سَتَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ قَالَ
أَبُو دَاوُدَ لَمْ يَذْكُرْ عُثْمَانُ عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ وَمَنْ يَسَّرَ
عَلَى مُعْسِرٍ

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar dan Utsman -keduanya anak Abu Syaibah- secara makna, keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah - Utsman mengatakan- dan Jarir Ar Razi. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Washil bin Abdul A'la berkata, telah menceritakan kepada kami Asbath dari Al A'masy dari Abu Shalih -Washil berkata, aku diceritakan dari Abu Shalih, kemudian keduanya sepakat dari Abu Hurairah dari Nabi, beliau bersabda, "Barang siapa meringankan satu kesusahan seorang muslim di dunia, maka Allah akan meringankan darinya satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang sedang kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan kepadanya di dunia dan di akhirat. Barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Dan Allah akan selalu menolong seorang hamba selama hamba tersebut mau menolong saudaranya." Abu Daud berkata, Riwayat Utsman dari Abu Mu'awiyah tidak menyebutkan, "Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang sedang kesulitan." (HR.Abu Daud)

- (3) Redaksi Hadis dalam Kitab Sunan Ibnu Majah
 حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَا:
 حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ
 أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ نَفَسَ
 عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً

مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ يَسَّرْ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، مِنْهُلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَذَكَّرُونَ فِيهِ بَيْنَهُمْ إِلَّا حَقَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ أَبْطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُشْرَعْ بِهِ نَسَبَةٌ

Abu Bakar bin Abi Shaybah dan Ali bin Muhammad menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Al-Amash, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa yang meringankan beban seorang mukmin di dunia, maka Allah akan melepaskannya dari kesusahan di hari kiamat, dan barangsiapa yang melindungi seorang muslim, maka Allah akan melindunginya di dunia ini. dunia dan akhirat, dan barangsiapa yang memudahkan urusan orang yang sulit, niscaya Allah akan memudahkan baginya di dunia dan akhirat, dan Allah dengan pertolongan manusia. mengikuti jalan mencari ilmu, maka Allah akan memberinya jalan menuju surga melaluinya. Kapan pun suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah, membaca Kitab Allah, dan mendiskusikannya di antara mereka sendiri, para malaikat menyusul mereka, dan ketenangan turun ke atas. mereka, dan itu adalah rahmat,

dan Allah menyebut mereka di antara orang-orang yang bersama-Nya, dan siapa yang lamban dalam pekerjaannya, maka dia tidak diinisiasi ke dalamnya." (HR. Ibnu Majah)

(4) Redaksi Hadis dalam Kitab Sunan Ahmad

حدثنا أبو معاوية، حدثنا الأعمش. وابن ميمر، قال: أَخْبَرَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُزْبَةً مِنْ كُزْبِ الدُّنْيَاءِ نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُزْبَةً مِنْ كُزْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ، مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَحِيهِ وَمَنْ مَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَذَكَّرُونَ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ، وَحَقَّتْ لَهُمْ

الملائكة، وذكرهم الله فيمن عنده، ومن أبطأ به عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ

Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al-A`mash telah menceritakan kepada kami. Dan Ibnu Numayr berkata: Al-A'mash memberitahukan kami, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa meringankan seorang mukmin dari kesusahannya di dunia, maka

Allah akan meringankannya dari kesusahan di hari kiamat, dan siapa yang melindungi seorang muslim, maka Allah akan melindunginya di dunia dan di akhirat. mudah baginya di dunia dan di akhirat, dan Allah akan menolong hamba itu. Hamba itu tidak akan menolong saudaranya. Dan siapa yang mempunyai jalan untuk mencari ilmu, maka itu akan mudah. Allah telah memberinya jalan menuju surga, dan tidak ada suatu kaum pun yang berkumpul di rumah Allah sambil membaca Kitab Allah, dan mereka mendiskusikannya satu sama lain, sampai ketenangan turun atas mereka, rahmat menyelimuti mereka, dan kebenaran datang atas mereka. Para malaikat, dan Allah menyebut mereka di antara orang-orang yang bersama-Nya, dan siapa yang terlambat dalam pekerjaannya, tidak akan disegerakan nasabnya." (HR.Ahmad bin Hambal)

c) I'tibar Sanad Gabungan

I'tibar yaitu menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadis tertentu yang hadis itu pada bagian sanadnya tampak hanya terdapat seorang periwayat saja. Tujuan jelasnya untuk meningkatkan derajat hadis yang diteliti dengan ditemukannya jalur-jalur periwayatan yang saling mendukung. Dengan demikian akan tampak seluruh jalur periwayatan terhadap hadis yang sedang diteliti.²¹

²¹ Subhan, "Kritik Sanad," 38.

Itibar sanad gabungan



d) Biodata Rawi

Setelah melakukan takhrij hadis dan I'tibar sanad selanjutnya meneliti biografi dari masing-masing periwayat hadis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kritik sanad jalur Abu Daud.²²

1) Abu Bakar

Nama lengkap : Abdullah bin Muhammad bin Ibrahim bin Usman bin Khawasti

Kunyah : Abu Bakar

Wafat : 235 H

Tempat tinggal : Damaskus

Guru : dalam software jawami' al-kalim disebutkan guru beliau sejumlah 367. Diantaranya, Abban bin Abi Ayyash, Aban bin yazid Al-Attar, Asbat bin muhammad Al-Quraish, Ismail bin Musa, Al-Hasan bin Musa.

Murid : dalam software jawami' al-kalim disebutkan murid beliau sejumlah 282 . Diantaranya, Ahmad bin Al-Qurat, Ibrahim bin basyar Al-Rum, Ibrahim bin 'Abdullah, Ibrahim bin Abi Bakar, utsman bin Abi Shaybah.²³

Komentar ulama:

- Abu Hafs Umar bin Shahin : Shaduq
- Ahmad bin Syu'aib al-Nasai : Tsiqah

2) Utsman bin Abi Shaybah

Nama lengkap : Utsman bin Muhammad bin Ibrahim bin Usman bin Khawasti

Kunyah : Abu Al-Hasan

Tempat tinggal : kufah

²² "Software Jawami'ul Kalim."

²³ "Software Jawami'ul Kalim."

Wafat : 239 H
Guru : dalam software jawami’ al-kalim disebutkan guru beliau sejumlah 194. Diantaranya, Hatim bin Ismail, Hamad bin usamah, Hammad bin khalid Al-khayyat, Hamid bin Abdul Rahman, Khalid bin Muklid.
Murid : dalam software jawami’ al-kalim disebutkan murid beliau sejumlah 201. Diantaranya, Ahmad bin Nasr Al-Quraishi, Ibrahim bin Hamzah, Abu Dawud Al-Sijistani, Abu Daud Al-Tayalisi, Abas bin Walid.²⁴

Komentar ulama:
- Yahya bin Mu’in : Tsiqah
- Ahmad bin Hambal : Saya hanya tahu yang baik

3) Abu Muawiyah

Nama lengkap : Muhammad bin Khazam Khazary
Lahir : 113 H
Wafat : 194 H
Tempat tinggal : Bagdad
Guru : dalam software jawami’ al-kalim disebutkan guru beliau sejumlah 206. Diantaranya, Ayan bin Ishaq Al-Assad, Iyan bin Abdullah Al-Bajli, Abu Amr bin Al-Alaa, Bashar bin Kadam Al-Sulami, Jamil bin said Al-Tani.
Murid : dalam software jawami’ al-kalim disebutkan murid beliau sejumlah 404. Diantaranya,

²⁴ “Software Jawami’ul Kalim.”

Ahmad bin Harb At Tani,
Muhammad bin Hatim Al-
zami, Muhammad bin Hassan
Al-Dhabi, Muhammad bin
Jaafar Al-Qaidi, Muhammad
bin Hatim Al-Samin.²⁵

komentar ulama:

- Ahmad bin Shu'aib Al-Nasai : Dapat dipercaya di Al-Amash, dan sekali: dapat dipercaya

4) Jarir al-Razi

Nama lengkap : Jarir bin Abdul Hamid bin Jarir bin Qart bin Hilal bin Aqis bin Abu Umayyah bin Zahf bin Al-Nadr

Kuniyah : Abu Abdullah

Lahir : 108 H

Wafat : 188 H

Tempat tinggal : Kufah

Guru : dalam software jawami' al-kalim disebutkan guru beliau sejumlah 166. Diantaranya, Ibrahim Al-Nakha'i, Ayub bin 'Aidh Al-Tani, wahab Al-Jazari, Zaid bin 'Ata' Al-Thaqafi, Sufyan Al-Thawri.

Murid : dalam software jawami' al-kalim disebutkan murid beliau sejumlah 233. Diantaranya, Ahmad bin Muni' Al-Baghawi, Khalaf bin Hisyam Al-Bazzar, Abdul Salam bin Shalih, Abdullah bin Idris, Abdullah bin Jarrah.²⁶

²⁵ “Software Jawami’ul Kalim.”

²⁶ “Software Jawami’ul Kalim.”

Komentar Ulama :
- Abu Ahmad Al-Hakim : Tsiqah
- Abu Hatim Al-Razi : Tsiqah shaduq

5) **Wasal bin 'Abdul A'la**

Nama lengkap : Wasal bin Abdul Ala bin Hilal
Kunyah : Abu Al-Qasim, Abu Muhammad
Lahir : 244 H
Tempat tinggal : kufah
Guru : dalam software jawami' al-kalim disebutkan guru beliau sejumlah 10. Diantaranya, Asbat bin Muhammad Al-Quraishi, Muhammad bin Al-Fadhil Al-Dhabi, Muhammad bin Usama, Al-Fudhayl bin Amr, Abu bakar an Ayyash, Waki' bin Al-Jarrah, yahya bin Adam, Al-Abbas bin Al-Fadl, Abdullah bin Shalih, Qatadah bin Fudayt Fudhail.
Murid : dalam software jawami' al-kalim disebutkan murid beliau sejumlah 25. Diantaranya, Ahmad bin Al-Amawi, Ahmad bin Abi Musa, Abu Dawud Al-Sijistani, Abu ya'la Al-Mawsili, Muhammad bin Jarir al-Tabari, Muhammad bin bishr bin Matar, Ibnu Majah Al-Qazwini, Muhammad bin Yahya bin Mandah, Muhammad bin Issa Al-Tirmidzi.²⁷

²⁷ “Software Jawami’ul Kalim.”

Komentar Ulama:

- Abu Hatim Al-Razi : Shaduq
- Abu Hatim bin Hibban Al-Basti: Tsiqah

6) **Asbat**

- Nama lengkap : Asbat bin Muhammad bin Abdul Rahman bin Khalid bin Maysarah
- Kunyah : Abu Muhammad
- Lahir : 105 H
- Wafat : 200 H
- Tempat tinggal : Bagdad
- Guru : dalam software jawami’ al-kalim disebutkan guru beliau sejumlah 53. Diantaranya, Al-Sadi Al-Kabir, Sufyan Al-Thawri, Said bin Yashr Al-Ardi, Ibnu Jurayj al-Makki, Muhammad bin Amr Al-Linni.
- Murid : dalam software jawami’ al-kalim disebutkan murid beliau sejumlah 84. Diantaranya, Ahmad bin Badil Al-Yami, Ahmad bin Sinan Al-Qattan, Abdullah bin Yahya Al-Razi, Ismail bin Musa, Ahmad bin Muhammad Al-Qattan.²⁸

Komentar Ulama:

- Abu Dawud Al-Sijistani : Tsiqah
- Muhammad bin saad : Tsiqah dan dapat diandalkan, namun ia Memiliki beberapa kelemahan

7) **Al-A’mash**

- Nama lengkap : Sulaiman bin Mahran Al-A’mash
- Kunyah : Abu Muhammad
- Lahir : 61 H

²⁸ “Software Jawami’ul Kalim.”

Wafat : 148 H
Tempat tinggal : kufah
Guru : dalam software jawami' al-kalim disebutkan guru beliau sejumlah 343. Diantaranya, Abu Saad Al-Azdi, Abu Rafi' Al-Qubti, Abu yahya Al-Makhzoumi, Abu Saleh, Al Hawzi, Abu Sufyan Al-Harashi, Aban bin usman Al-Amawi, Hassan Al-Basri.

Murid : dalam software jawami' al-kalim disebutkan murid beliau sejumlah 541. Diantaranya, Aban bin Taghlib Al-Jariri, Ahmad bin yashir Al-Quraishi, Ayub bin jaber Al-Hanafi, Ayub bin Waqid Al-Basri, Ibrahim bin Abi yahya.²⁹

Komentar ulama:
- Abu Zurah Al-Razi : Imam
- Ahmad bin shuaib Al-Nasa'I : Tsiqah Tsabit

8) Abi Shalih

Nama lengkap : Abu Shaleh Al-Samman
Kunyah : Abu Saleh
Wafat : 101 H
Tempat tinggal : Madinah
Guru : dalam software jawami' al-kalim disebutkan guru beliau sejumlah 72. Diantaranya, Ubayy bin ka'b Al-Asori, Anas bin Malik Al-Ansar, Ishaq maula zaidah, Abu Dzar al-Ghafari, Ramlah bin Abu Sufyan.

²⁹ “Software Jawami’ul Kalim.”

Murid : dalam software jawami’ al-kalim disebutkan murid beliau sejumlah 192. Diantaranya, Ibrahim Al-Nakhai, Ayub Al-Sakhtiani, Al-Sadi Al-kabir, Ismail bin Abi Khalid, Al-Munqar bin Ubaid Al-Madani.³⁰

Komentar Ulama:
- Ibrahim Al-Harbi : Tsiqah
- Zakaria bin Yahya Al-Saji : Tsiqah shaduq

9) Abu Hurairah

Nama lengkap : Abdul Rahman bin Sakhr
Wafat : 57 H
Tempat tinggal : Yaman
Guru : dalam software jawami’ al-kalim disebut guru beliau sejumlah 60. Diantaranya, Abu Hasyim bin Utba, Ubayy bin Ka’b al-Ansari, Usama bin Zaid al-Kalbi, Anas bin Malik al-Ansar, al-Fadl bin al-Abbas.
Murid : dalam software jawami’ al-kalim disebutkan murid beliau sejumlah 1099. Diantaranya, Abu Amin al-Shami, Abu al-Salt al-Thaqafi, Abu al-Dahhak, Abu Tamim al-Zuhri, Abu Nur al-Hadani.³¹

Komentar ulama:
- Abu Hatim bin Hibban al-Basti : Tsiqah

³⁰ “Software Jawami’ul Kalim.”

³¹ “Software Jawami’ul Kalim.”

10) **Abu Daud**

- Nama lengkap : Sulaiman bin al-Asy’as bin Ishak bin Basyir bin Syidad bin Amar al-Azdi as-Sijistani
- Lahir : 202 H
- Wafat : 275 H
- Guru : Imam Ahmad, Al-Qanaby, Sulaiman bin Harb, Abu Amr adh-Dhariri, Abu Walid ath-Thayalisi, Abu Zakariya Yahya bin Ma’in.
- Murid : Imam Tirmidzi, Imam Nasa’I, Abu Ubaid al-Ajuri, Abu Bakr Ibnu Abid Dunya, Zakariya bin Yahya As-Sa’ajy.³²
- Komentar ulama:
- Al-Dzahabi : Sayyid al-Huffaz (penghulu ulama ilmu hadis yang hafal ratusan ribu hadis)
 - Musa bin Harun: Abu Daud diciptakan di dunia sebagai seorang ahli hadis dan di akhirat sebagai seorang penghuni surge.

Data tersebut memaparkan tentang daftar rawi dan sanad hadis yang diriwayatkan oleh sunan Abu Daud, data diatas memaparkan susunan urutan rawi, sanad, tahun lahir, wafat, kunyah, tempat tinggal, guru, murid, dan komentar ulama. Mayoritas dari kalangan rawi tersebut peneliti tidak menjelaskan semuanya tahun wafat dari semua perawi hadis tersebut. Namun peneliti menemukan tahun lahir para perawi tersebut. Ditinjau dari komentar ulama kebanyakan memberikan Tsiqah namun ada beberapa yang memberikan penilaian shaduq.

³² Adminmalyka, “BIOGRAFI IMAM ABU DAWUD - Ma’had Aly Balekambang,” accessed May 20, 2024, <https://www.mahadalybalekambang.ac.id/biografi-imam-abu-dawud/>.

Dengan diketahuinya sanad atau sumber hadis, maka jelaslah bahwa hadis tersebut marfu' atau asal muasalnya dapat ditelusuri hingga ke Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian sanad tersebut hadis diatas berkualitas hasan.

B. Analisis Data Hadis *Cyberbullying*

1. Analisis Kualitas Sanad

a. Hadis menjaga lisan dan tangan

Tujuan kritik sanad dalam kajian hadis adalah untuk memastikan kesahihan hadis. Aspek otentisitas ini sangat penting untuk menjaga agar para ulama tidak salah menafsirkan hadis. Benar atau tidaknya suatu hadis yang berasal dari Nabi Muhammad SAW ataukah rekayasa yang disampaikan dari perawi yang tidak dapat dipercaya. Lebih spesifiknya, dapat dikatakan bahwa sanad suatu hadis mempunyai keabsahan mutlak untuk memahaminya.³³ Lima kriteria standar untuk mengevaluasi sanad adalah: 'adil (integritas periwayat), dhabith (intelektual periwayat), muttashil (sanadnya bersambung), ghair syadz (tidak ada kejanggalan), dan ghair 'illah (tidak ada cacat).³⁴

1) Ke-*tsiqah*-an Perawi

Untuk mengetahui kesahihan hadis selanjutnya yakni dengan menganalisa ke-*tsiqah*-an seorang perawi hadis. Hadis dari riwayat al-Bukhari terdapat beberapa perawi diantaranya yaitu Abdullah bin Amr yang merupakan seorang sahabat. Perawi selanjutnya asy-Sya'abi (Amir bin Sharahil) beberapa ulama seperti Ibnu Hajar Al-Asqalani, Abu Zara'ah al-Razi, dan Yahya bin Ma'in berkomentar bahwa As-Sya'abi merupakan perawi yang *tsiqah*. Lalu perawi selanjutnya yaitu Ismail bin Abi Khalid beberapa ulama seperti

³³ Sari, "Takhrij Hadis, Kritik Sanad, Kritik Matan, Dan Metode Pemahaman Hadis Nabi," 7.

³⁴ Su'aidi, "40 Hadits Pedoman NU Karya KH. Hasyim Asy'ari: Studi Takhrij Dan Analisis Konteks Sosial Keagamaan Berdirinya NU," 50.

Ahmad bin Syu'aib, Ahmad bin Abdullah al-Ajli, Marwan bin Mu'awiyah al-Farazi, Yahya bin Mu'in berkomentar bahwa Ismail bin Abi Khalid merupakan perawi yang tsiqah. Lalu perawi selanjutnya Abdullah bin Abi as-Safar beberapa ulama seperti Ahmad bin Hanbal, Ahmad bin Syu'aib an-Nasai, Ahmad bin Abdullah al-Ajli, Muhammad bin saad, dan Yahya bin Mu'in berkomentar bahwa Abdullah bin Safar merupakan perawi yang tsiqah. Lalu perawi selanjutnya Syu'bah bin al-Hajjaj menurut Abu Hatim Al-Razi, Syu'bah merupakan perawi yang tsiqah sedangkan menurut Abu Hatim bin Hibban al-Basti, Syu'bah merupakan salah satu ahli dalam hafalan, akad, dan ilmu. Lalu selanjutnya Adam bin Iyas beberapa ulama seperti Abu Daud, Abdullah bin al-Ajli, Abu Hatim, dan Yahya bin Mu'in berkomentar bahwa Adam bin Iyas merupakan perawi yang tsiqah. Lalu yang terakhir ada al-Bukhari, menurut Imam Tajuddin Abu Nashr kitab Imam Bukhari (al-Jami' As-Shahih) merupakan kitab yang paling mulia setelah kitabullah. Jadi hadis tentang menjaga lisan dan tangan yang diriwayatkan oleh al-Bukhari adalah Tsiqah.

2) Ketersambungan sanad

Setelah melakukan penelusuran terhadap hadis tentang *cyberbullying* yang terdapat pada hadis menjaga lisan dan tangan yang diriwayatkan oleh al-Bukhari, seluruh rangkaian perawi pada hadis tersebut memiliki ketersambungan sanad dan terdapat hubungan antara guru dan murid.

Abdullah bin Amr adalah salah satu sahabat pertama yang menulis hadis, setelah mendapat izin dari Nabi Muhammad untuk melakukannya. Kemudian, as-Sya'abi yang berguru dengan Abdullah bin Amr. Kemudian Abdullah bin Abi Saffar dan Ismail bin Khalid yang merupakan murid dari As-Sya'abi. Kemudian ada Syu'bah yang merupakan murid dari Abdullah bin Saffar

dan Ismail bin Khalid. Kemudian, Adam bin Abi Iyas yang merupakan murid dari Syu'bah.

3) Keberadaan syaz dalam sanad

Dalam periwayatan hadis tentang *cyberbullying* yang terdapat pada hadis menjaga lisan dan tangan ini yang perlu diperhatikan adalah ada dan tidaknya Syaz atau kejanggalan dalam hadis tersebut. Dan dari analisis yang telah dilakukan tidak ditemukan redaksi lain yang bertentangan dengan sanad hadis tersebut, oleh karena itu hadis tentang *cyberbullying* yang terdapat dalam hadis menjaga lisan dan tangan tidak ditemukan adanya syaz di dalam sanad hadis.

4) Keberadaan 'illat dalam sanad

Dalam periwayatan hadis tentang *cyberbullying* dalam hadis menjaga lisan dan tangan ini yang perlu diperhatikan adalah ada atau tidaknya illat dalam hadis tersebut. Dan dari analisis yang telah dilakukan tidak ditemukan illat yang dapat merusak sanad hadis tersebut, oleh karena itu hadis tentang menjaga lisan dan tangan tidak ditemukan adanya 'illat di dalam sanad hadis.

b. Hadis Menutup Aib Sesama Muslim

1) Ke-*tsiqah*-an Perawi

Untuk mengetahui kesahihan hadis yakni dengan menganalisa ke-*tsiqah*-an seorang perawi hadis. Hadis dari riwayat Abu Daud terdapat beberapa perawi diantaranya yaitu Abu Hurairah yang merupakan seorang sahabat Rasulullah yang hebat. Perawi selanjutnya Abi Shalih beberapa ulama seperti Ibrahim al-Harbi, Abu Zar'ah al-Razi, Ahmad bin Abdullah al-Ajli, Yahya bin Mu'in berkomentar bahwa Abi Shalih merupakan perawi yang *tsiqah*, sedangkan menurut Zakaria bin Yahya al-Saji, Abi Shalih merupakan perawi yang *tsiqah shaduq*. Lalu perawi selanjutnya al-Amash menurut Ahmad bin Shuhaib al-Nasai

merupakan perawi yang tsiqah. Selanjutnya perawi Asbat menurut Abu Daud al-Sijistani dan Abu Shuhaib al-Harani merupakan perawi yang tsiqah, sedangkan menurut Abu Hatim al-Razi, beliau merupakan perawi yang salih, dan menurut Muhammad bin Saad, Asbat merupakan perawi yang tsiqah namun memiliki beberapa kelemahan. Selanjutnya perawi Wasal bin Abdul A'la menurut Abu Hatim al-Razi, Wasal merupakan perawi yang shaduq, sedangkan menurut beberapa ulama seperti Abu Hatim bin Hibban Al-Basti, Abu Ali Al-Ghassani, dan Adz-dzahabi berkomentar bahwa wasal merupakan perawi yang tsiqah. Selanjutnya perawi Jarir al-Razi beberapa ulama seperti Abu Ahmad al-Hakim, Abu Hatim al Razi, Ahmad bin Syuaib al-Nasai berkomentar bahwa Jarir merupakan perawi yang tsiqah. Selanjutnya Abu Muawiyah beberapa ulama seperti Ahmad bin Shuaib al-Nasai, Hafs bin Ghiyat, Ahmad bin Abdullah al-Ajli, al-Daraqutni berkomentar bahwa Abu Muawiyah merupakan perawi yang tsiqah. Selanjutnya Utsman bin Abi Shaybah menurut Ahmad bin Abdullah al-Ajli dan Yahya bin Muin berkomentar bahwa Utsman merupakan perawi yang tsiqah sedangkan menurut Abu Hatim al-Razi, Utsman merupakan perawi yang shaduq. Selanjutnya Abu Bakar menurut Abu Hafs Umar bin Shahin berkomentar bahwa Abu Bakar perawi yang shaduq sedangkan menurut Ahmad bin Syhuaib merupakan perawi yang tsiqah.

2) Ketersambungan sanad

Setelah melakukan penelusuran terhadap hadis tentang perbuatan *cyberbullying* yang terdapat pada hadis menutup aib sesama muslim yang diriwayatkan oleh Abu Daud, seluruh rangkaian perawi pada hadis tersebut memiliki ketersambungan sanad dan terdapat hubungan antara guru dan murid.

Abu Hurairah merupakan salah satu sahabat Nabi yang paling banyak meriwayatkan hadis, maka sudah pasti sanadnya muttasil. Kemudian, Abi Salih yang berguru dengan Abu Hurairah. Kemudian, Al-A'mash yang merupakan murid dari Abi Salih. Kemudian Muawiyah, Jarir Ar-Razi, dan Abdullah bin Asbat yang merupakan murid dari Al-A'Mash. Kemudian, Abu Bakar bin Syaibah yang merupakan murid dari Muawiyah. Kemudian, Utsman bin Abi Syaibah yang merupakan murid dari Jarir Ar-Razi.

3) Keberadaan syaz dalam sanad

Dalam periwayatan hadis tentang *cyberbullying* yang terdapat pada hadis menutup aib sesama muslim ini yang perlu diperhatikan adalah ada dan tidaknya Syaz atau kejanggalan dalam hadis tersebut. Dan dari analisis yang telah dilakukan tidak ditemukan redaksi lain yang bertentangan dengan sanad hadis tersebut, oleh karena itu hadis tentang *cyberbullying* yang terdapat dalam hadis menutup aib sesama muslim tidak ditemukan adanya syaz di dalam sanad hadis.

4) Keberadaan 'illat dalam sanad

Dalam periwayatan hadis tentang *cyberbullying* dalam hadis menutup aib sesama muslim ini yang perlu diperhatikan adalah ada atau tidaknya 'illat dalam hadis tersebut. Dan dari analisis yang telah dilakukan tidak ditemukan 'illat yang dapat merusak sanad hadis tersebut, oleh karena itu hadis tentang menutup aib sesama muslim tidak ditemukan adanya illat di dalam sanad hadis.

2. Analisis matan hadis

Kritik matan hadis adalah suatu upaya dalam bentuk kegiatan penelitian dan penelitian terhadap suatu matan hadis Nabi Saw. untuk menentukan kualitas, mutu, dan tingkatan suatu hadis, agar dapat diketahui apakah hadis tersebut merupakan hadis yang *ṣāḥīḥ* atau malah termasuk

pada hadis yang *ḍaʿīf*, yang diawali dengan melakukan kritik sanad hadis terlebih dahulu. Kritik matan hadis dilakukan sebagai usaha untuk memilih matan yang *ṣāḥiḥ* dari matan yang *ḍaʿīf*. Yang asalnya dilihat dari yang asli atau yang palsu dengan mengatasnamakan Nabi Saw., yang mana bisa disebabkan oleh ketidaktelitian dalam membuat periwayatan, sehingga bisa dicari dengan cara ini.³⁵ Adapun tujuan utama dalam kritik hadis ini jika dilihat dari segi sanad maupun matan, ialah untuk menentukan kualitas hadis yang diteliti.³⁶ Artinya jika dari segi sanad, kritik sanad yang dilakukan adalah untuk mengetahui apakah hadis tersebut *ṣāḥiḥ*, *hasan*, dan *ḍaʿīf*. Sedangkan dari segi matan, kritik matan ini dilakukan untuk mengetahui apakah hadis tersebut *maqbul* atau *mardud*.

a. Analisis matan hadis lisan dan tangan

1) Korelasi hadis dengan ayat al-qur'an

Untuk menganalisis kualitas matan hadis yang pertama diteliti adalah kesamaan antara hadis tersebut dengan ayat al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan hadis *cyberbullying* yang terdapat pada hadis mejaga lisan dan tangan terdapat kesamaan dengan ayat al-Qur'an yang terdapat pada surah al-Ahzab 70-71:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا .
يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ
اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-

³⁵ Devi, "Studi Kritik Matan Hadis," 301.

³⁶ Haris, "Kritik Matan Hadis: Versi Ahli-Ahli Hadis," 3-4.

Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." (QS. Al-Ahzab: 70-71)³⁷

Menurut Mufasssir, ayat ini memperjelas perintah Allah kepada hamba-hamba-Nya yang taat untuk selalu menaati hukum dan larangan-Nya dengan penuh ketakwaan serta mampu menjaga lidah dari segala sesuatu termasuk kepada orang lain dengan bertutur kata yang baik. Agar seorang mukmin dihormati ucapan-ucapannya yang baik serta mendatangkan kenyamanan dan ketenangan, maka Allah SWT memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk mentaati baik larangan maupun perintah-Nya. Dengan melakukan hal ini, Allah juga mengampuni dosa-dosa orang beriman dan memperbaiki amalannya, sehingga memungkinkan untuk masuk ke surga.³⁸

Dalam ayat lain yaitu Al-Qur'an surah An-Nisa: 114

﴿لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا﴾

Artinya: "Tidak ada kebaikan pada banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali (pada pembicaraan rahasia) orang

³⁷ Mohammad Afif Sholeh, "Tafsir Surat Al-Ahzab Ayat 70-71 Tentang Pentingnya Menjaga Lisan - Islami[Dot]Co," accessed May 20, 2024, <https://islami.co/tafsir-surat-al-ahzab-ayat-70-71-tentang-pentingnya-menjaga-lisan/>.

³⁸ Siti Mariam Ulfa, Mujahid, and Huriah Rachmah, "Nilai-Nilai Pendidikan Dari QS.Al-Ahzab Ayat 70-71 Tentang Etika Terhadap Pembentukan Akhlak," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 1, no. 1 (2021).

yang menyuruh bersedekah, (berbuat) kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Siapa yang berbuat demikian karena mencari rida Allah kelak Kami anugerahkan kepadanya pahala yang sangat besar.”³⁹

Dari dua ayat al-qur’an diatas membuktikan bahwa hadis tentang perintah menjaga lisan dan tangan tidak bertentangan dengan ayat al-qur’an.

2) Korelasi hadis dengan hadis

Langkah kedua yang dilakukan adalah menganalisa suatu matan hadis, apakah hadis tersebut memiliki kontradiksi dengan matan hadis lain. Caranya adalah dengan membandingkan dengan redaksi hadis lain:

a) Hadis riwayat Bukhari kitab Iman no 9

حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي السَّمَرِ وَإِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ عَنْ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ وَقَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا دَاوُدُ هُوَ ابْنُ أَبِي هِنْدٍ عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ يَغْنِي ابْنَ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ دَاوُدَ عَنْ عَامِرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

³⁹ “Surat An-Nisa’ Ayat 114: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” accessed May 20, 2024, <https://quran.nu.or.id/an-nisa'/114>.

b) Hadis riwayat Muslim kitab iman no 60

وَحَدَّثَنَا أَبُو الطَّاهِرِ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ عَبْدِ اللَّهِ
 بْنِ عَمْرٍو بْنِ سَرْحِ الْمِصْرِيِّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ،
 عَنْ عَمْرٍو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ،
 عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو بْنِ
 الْعَاصِ، يَقُولُ: إِنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ : أَيُّ
 الْمُسْلِمِينَ خَيْرٌ ؟ قَالَ: مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ
 لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

c) Hadis riwayat Abu Daud kitab jihad no 2125

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي
 خَالِدٍ، حَدَّثَنَا عَامِرٌ ، قَالَ : أَتَى رَجُلٌ عَبْدَ اللَّهِ
 بْنَ عَمْرٍو وَعِنْدَهُ الْقَوْمُ حَتَّى جَلَسَ عِنْدَهُ، فَقَالَ
 أَخْبِرْ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ:
 الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ
 وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ

d) Hadis riwayat Imam Nasai kitab iman no 4936

أَخْبَرَنَا عَمْرٍو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ
 إِسْمَاعِيلَ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو،
 قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ
 مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ
 عَنْهُ ﷺ يَقُولُ:

- e) Hadis riwayat Ad-Darimi no 2633

أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زَكْرِيَا، عَنْ الشَّعْبِيِّ، قَالَ:
 سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 ﷺ : الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ
 وَيَدِهِ

- f) Ahmad bin Hambal nomor 6807

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا زَكْرِيَا، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ:
 سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 ﷺ : الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ
 وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا هَيَّأَ اللَّهُ عَنْهُ

Meskipun ada sedikit perbedaan berdasarkan penafsiran yang diberikan dari redaksi hadis tersebut, namun makna Matan tetap sama karena hadis tersebut diriwayatkan secara makna tanpa menyimpang dari konvensi linguistik Arab. Dengan demikian, riwayat hadis Imam Buhari tidak bertentangan dengan riwayat perawi lainnya.

- 3) Korelasi hadis dengan akal manusia

Hadis tersebut sangatlah jelas tidak bertentangan dengan nalar atau kebenaran logis, pasalnya dengan menjaga lisan dan tangan, manusia akan mendapatkan jaminan keselamatan didunia maupun diakhirat.

- a) Terhindar dari syaz dan 'illat

Hadis tentang larangan perbuatan *cyberbullying* yang terdapat pada hadis menjaga lisan dan tangan yang diriwayatkan oleh al-Bukhari jika dilihat dari segi matan

hadis tersebut tidak terdapat syadz maupun ‘illat.

b. Hadis tentang menutup Aib sesama muslim

1) Korelasi hadis dengan ayat al-Qur’an

Untuk menganalisis kualitas matan hadis yang pertama diteliti adalah kesamaan antara hadis tersebut dengan ayat al-Qur’an. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan hadis tentang *cyberbullying* yang terdapat pada hadis menutup aib sesama muslim terdapat kesamaan dengan ayat al-Qur’an yang terdapat pada surah an-Nur ayat 19:

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ
ءَامَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٩﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak mengetahui."⁴⁰

Hadis tentang menutup aib seorang muslim riwayat Abu Daud tidak ada pertentangan dengan Al-Qur’an. Hal itu sesuai dengan surah An-Nur ayat 19. sehingga dapat dipastikan bahwa hadis menutup aib seorang muslim dengan al-qur’an tidak ada pertentangan sama sekali.

2) Korelasi hadis dengan hadis lainnya

Untuk menganalisis matan hadis yang kedua yaitu meneliti ada atau tidaknya pertentangan

⁴⁰ “Surat An-Nur Ayat 19: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” accessed May 20, 2024, <https://quran.nu.or.id/an-nur/19>.

antara hadis tersebut dengan hadis lainnya. Maka dapat dilakukan perbandingan terhadap hadis yang lebih sahih yaitu:

a) Redaksi Hadis dalam Kitab Sunan Tirmidzi

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ أَسْبَاطٍ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ حَدَّثَنِي
أَبِي عَنْ الْأَعْمَشِ قَالَ حَدَّثْتُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ
أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ
نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ
عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى
مُعْسِرٍ فِي الدُّنْيَا يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَمَنْ سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ فِي الدُّنْيَا سَتَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ
فِي عَوْنِ أَخِيهِ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ ابْنِ عُمَرَ وَعُقْبَةَ
بْنِ عَامِرٍ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ وَقَدْ
رَوَى أَبُو عَوَانَةَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ
الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ وَمَ يَذْكُرُوا فِيهِ حَدَّثْتُ
عَنْ أَبِي صَالِحٍ

b) Redaksi Hadis dalam Kitab Sunan Ibnu Majah

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة، وعلي بن محمد،
قالا: حدثنا أبو معاوية، عن الأعمش، عن أبي
صالح، عن أبي هريرة، قال: قال رسول الله

صلى الله عليه وسلم: مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، مَنِهَلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَذَكَّرُونَ فِيهِمْ إِلَّا حَقَّتْ لَهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَنُزِّلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ أَبْطَأَ بِهِ عَمَلُهُ أَمْ يُشْرِعَ بِهِ نَسَبَهُ

- c) Redaksi Hadis dalam Kitab Sunan Ahmad
- حدثنا أبو معاوية، حدثنا الأعمش. وابنُ مَيْمُونٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ، مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ وَمَنْ مَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ

طريقاً إلى الجنة، وما اجتمع قومٌ في بيتٍ من
بيوتِ الله، يتلون كتابَ الله، ويتدارسونه بينهم،
إلا نزلت عليهم السكينة، وعشيتهم الرحمة،
وحقتهم
الملائكة، وذكرهم الله فيمن عنده، ومن أبطأ به
عمله لم يُسرع به نسيه

Meskipun ada sedikit perbedaan berdasarkan penafsiran yang diberikan dari redaksi hadis tersebut, namun makna Matan tetap sama karena hadis tersebut diriwayatkan secara makna tanpa menyimpang dari konvensi linguistik Arab. Dengan demikian, riwayat hadis Imam Abu Daud tidak bertentangan dengan riwayat perawi lainnya.

3) Korelasi hadis dengan akal manusia

Hadis yang diteliti sesuai dengan indra, akal, dan realitas ilmiah. Hal ini dibuktikan dengan bukti-bukti pemaparan penelitian sehingga dapat disimpulkan bahwa hadis ini tidak bertentangan. Seluruh matan hadis yang disebutkan di atas sungguh-sungguh menganjurkan manusia untuk menyembunyikan aibnya sendiri atau aib orang lain dan menahan diri untuk tidak menyebarkan aib tersebut. Seorang muslim juga dilarang mencari-cari kesalahan dan aib orang lain.

a) Terhindar dari syaz maupun ‘illat

Hadis tentang larangan perbuatan *cyberbullying* yang terdapat pada hadis menutup aib sesama muslim yang diriwayatkan oleh Abu Daud di atas jika ditinjau dari segi matan hadis tersebut, tidak terdapat syaz maupun ‘illat.

C. Analisis Pemaknaan Hadis-Hadis Tentang *Cyberbullying* Dalam Konteks Kekinian

1. Hadis tentang menjaga lisan dan tangan

Peneliti mencoba menerapkan teori heremeneutika negosiatif yang dikembangkan oleh Khaled Abou Fadl dalam pembahasan ini pada permasalahan perlindungan tangan dan perkataan dalam konteks penggunaan media sosial. Inti pendekatan hermeneutika Abou El-Fadl melampaui tujuan kajian hermeneutika tradisional yaitu “menemukan makna teks” untuk mengungkap kepentingan pembaca atau penggagas di balik teks tersebut. Hal ini juga memberikan cara untuk mengelola tindakan sewenang-wenang pembaca terhadap teks sehingga mencegahnya berubah menjadi otoritarianisme.⁴¹

Menurut Rasulullah saw, Menjaga lisan dan tangan menunjukkan karakter muslim. Seorang muslim adalah seorang yang menyelamatkan, seperti yang ditunjukkan oleh makna "selamat" dalam Islam, yang berasal dari kata "salima". Hal itu harus dilakukan oleh semua orang yang beragama Islam, dan haram hukumnya menyakiti orang yang beragama Islam lainnya. Seseorang yang mengklaim dirinya sebagai muslim harus selalu berperilaku baik dan berbicara dengan benar.

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Al-Nawawi bahwa:

“Perkataan adalah sarana untuk menyampaikan maksud. Setiap maksud baik yang bisa dicapai dengan tanpa menggunakan kebohongan, maka dalam situasi ini diharamkan bohong. Namun jika memang tidak bisa tercapai kecuali dengan kebohongan maka dalam situasi ini dibolehkan berbohong. Kemudian, jika maksud yang akan dicapai itu mubah maka bohong itu juga mubah dan jika wajib maka bohong itu juga wajib.

⁴¹ Labib Muttaqin, “Positifisasi Hukum Islam dan Formalisasi Syari’ah Ditinjau dari Teori Otoritarianisme Khaled Abou El-Fadl,” *Al Ihkam: Jurnal Hukum & Pranata Sosial* 11, no. 1 (2016): 5.

Islam dengan demikian menganjurkan kebaikan dan kejujuran. Namun, berbohong hanya dapat diterima dalam situasi tertentu. Hal ini mencakup hal-hal berikut: pertama, seseorang harus ingin memediasi konflik antar pihak; kedua, seseorang harus berbohong kepada musuh untuk menjaga informasi tentang kekuatan Islam atau rahasia negara. Jadi, inilah yang diinginkan Abou El-Fadl agar proses negosiasi teks dapat berjalan. Menurut hukum aslinya, jujur itu wajib, tetapi dalam keadaan tertentu juga diperbolehkan jika memenuhi syarat Islam.

Terlepas dari kemungkinan bahwa ada pembolean, dunia media sosial telah dipenuhi dengan masalah sara dan penyebaran hoax. Selain itu, tren media sosial yang telah berubah menjadi tempat pencarian uang seperti YouTube, WhatsApp, dan media sosial lainnya secara bebas menyebarkan kebencian tanpa memperhatikan undang-undang yang menjaga lisan. Akibatnya, masalah menjaga lisan ini harus dipertimbangkan di luar konteks hukum dan peraturan. Namun, itu melibatkan budaya dan kebiasaan sehari-hari yang berlaku. Dalam konteks masyarakat timur, yang mengacu pada nilai-nilai dan tatanan ketimuran, menganggap bahwa manusia adalah bagian dari manusia yang lain yang tidak terpisahkan, sehingga membentuk sebuah masyarakat yang sejahtera yang menghindari pembodohan karena tidak menjaga lisan.

Meskipun terdapat potensi pembolean, sarkasme dan penyebaran hoaks masih menjadi masalah besar di media sosial. Selain itu, perkataan yang mendorong kebencian disebarluaskan secara bebas di platform media sosial seperti YouTube, WhatsApp, dan lainnya yang telah berkembang menjadi usaha yang menguntungkan, dengan mengabaikan undang-undang perlindungan ucapan. Oleh karena itu, permasalahan menjaga lisan perlu dikaji di luar kerangka peraturan perundang-undangan. Tapi itu ada hubungannya dengan rutinitas sehari-hari dan budaya dominan. Masyarakat Timur yang diartikan menganut nilai-nilai dan tatanan ketimuran, memandang manusia sebagai bagian integral dari manusia lainnya, sehingga menghasilkan masyarakat sejahtera

yang kebal terhadap tipu muslihat dengan tidak menjaga lisan.⁴²

Berdasarkan teori hermeneutika negosiasi Khaled Abou Fadl, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa menjaga lisan dan tangan di media sosial justru berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang anggun dan ideal, meski ada kemungkinan untuk menyembunyikan kebenaran. Di sisi lain, aspek modern yang terjadi di media sosial lebih berbahaya.

2. Hadis menutup aib sesama muslim

Cendekiawan Muslim Fazlur Rahman terkenal karena penafsiran hermeneutiknya terhadap hadis dan teks-teks Islam lainnya. Rahman menggunakan seni dan ilmu hermeneutika penafsiran teks untuk memahami makna dan latar belakang sejarah teks-teks Islam. Rahman berjasa mengembangkan teori *double movement*, yang juga dikenal sebagai metode gerakan ganda. Sebuah hadis dapat dikaji ulang agar dapat diterapkan kembali pada masa sekarang, yaitu tafsir dari metode *double movement*. Karena faktor perubahan sosial yang terjadi saat ini, peraturan yang berlaku di masa lalu dapat dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan masa kini asalkan tidak bertentangan dengan prinsip umum. Pendekatan ini setara dengan pemahaman yang diterapkan secara kontekstual, bukan tekstual.⁴³

Mengenai hadis menyembunyikan aib sesama umat Islam, Rahman mungkin akan menggunakan beberapa prinsip penting dalam hermeneutikanya, seperti:

- a. Konteks Sejarah: mengkaji latar sejarah asli hadis. Hal ini mencakup konteks sejarah sosial, budaya, dan politik. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap

⁴² Muhsin and Muhammad Arif, "Kontrol Diri di Media Sosial Perspektif Pemikiran Hermeneutika Hadis Khaled Abou El-Fadl," *Jurnal Pemikiran Islam* 43, no.1 (2019): 95-97

⁴³ Rizki Afrianto Wisnu Wardana and Minhatul maula, "Teori Hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman dan Implementasinya dalam Pemahaman Hadis Nabi," *Journal of Student Research* 1, no. 3 (2023): 315.

makna hadis yang sebenarnya dapat dicapai dengan memahami konteks ini.

- b. Signifikansi Moral dan Etis: Ajaran moral dan etika menjadi landasan ajaran Islam. Mengenai menutupi aib sesama umat Islam, beliau akan menekankan pentingnya menjunjung tinggi kehormatan dan martabat pribadi sebagai prinsip moral utama yang ditekankan dalam Islam.
- c. Aplikasi Kontemporer: Rahman juga dikenal karena upayanya untuk menerapkan ajaran Islam dalam konteks modern. Ia mungkin akan mengajak untuk memikirkan bagaimana prinsip menutup aib dapat diterapkan di era media sosial. Ini mungkin termasuk refleksi tentang etika berbagi informasi dan menjaga privasi orang lain di platform digital.
- d. Rahman sering menganjurkan membaca teks-teks agama secara holistik, yang mencakup pemahaman hadis berdasarkan seluruh ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an dan prinsip-prinsip dasar Syariah. Dengan melakukan hal ini, ia dapat menarik perhatian pada cara-cara menyembunyikan aib yang sejalan dengan ajaran lain tentang kasih sayang, persaudaraan, dan pembelaan terhadap sesama Muslim.

Menutup aib sesama umat Islam di media sosial, menurut pendekatan hermeneutika Fazlur Rahman, dapat dimaknai sebagai upaya menjunjung tinggi kehormatan dan integritas pribadi dalam masyarakat yang merupakan ajaran etika utama dalam Islam. Selain itu, menerapkan prinsip ini di era digital memerlukan kehati-hatian dan akuntabilitas ketika menyebarkan informasi serta bersumpah untuk tidak pernah merusak reputasi orang lain atas nama ketenaran atau kepentingan pribadi. Rahman akan menekankan pentingnya memahami inti moral hadis dan menggunakannya secara bijaksana dalam kondisi modern seperti media sosial dengan metode ini.